

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kehadiran media dalam tahapan pembelajaran mempunyai dampak positif yang memudahkan dalam penyampaian pesan dan informasi. Media sangat penting karena dapat membantu penyampaian informasi dan pesan yang tidak dapat di sampaikan seperti proses pencernaan, proses pernafasan dan lain-lain. Media sangat membantu dalam mengatasi ketidakjelasan suatu materi fungsi media dalam ketidakjelasan materi ialah sebagai penjelas dan perantara (Sutirman, 2013).

Penyebutan kata media berasal dari bahasa latin, yaitu “medius” yang mempunyai arti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media bisa disebut dengan ‘wasail’ bentuk jama’ dari ‘wasilah’, yakni sinonim “al wast” yang memiliki arti ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada di antara dua pihak, maka disebut juga sebagai ‘perantara’ (wasilah) atau yang mengantarai kedua pihak tersebut (Munadi, 2013).

Pengertian lain dari media yaitu sebuah alat atau perantara yang berfungsi dan dapat di manfaatkan untuk menyampaikan informasi dan pesan (Sanaky, 2013). Sedangkan menurut buku yang berjudul “Media pembelajaran” mengatakan apabila media dipahami secara garis besar dan lebih mendalam bisa di simpulkan bahwa manusia, kejadian atau materi yang dapat mengantarkan ilmu pengetahuan di suatu kondisi yang dapat merubah pemahaman, sikap dan keterampilan (Arsyad, 2014). Dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu atau perantara yang berguna dalam

proses penyampaian pesan dan informasi yang berdampak pada pemahaman, keterampilan bahkan sikap seseorang.

2. Jenis – jenis media

Media pembelajaran di bagi menjadi 3 jenis yaitu media visual, media audio dan media audio-visual. Ketiga jenis ini sudah di jabarkan menjadi 10 macam yaitu :

- a. Media audio: media yang dapat menciptakan atau menghasilkan bunyi, seperti audio *cassette tape recorder*, dan radio.
- b. Media visual: media yang dapat menampilkan gambar dua dimensi hingga tiga dimensi. Misalnya : gambar kartun.
- c. Media audio-visual: media yang dapat menciptakan rupa beserta suara dalam suatu unit media.
- d. Media audio *motion visual*: media yang menggunakan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video tape atau *cassette recorder* dan *sound-film*.
- e. Media audio *still visual*: media yang lengkap kecuali penampilan motion atau gerakanya tidak ada, seperti *sound film strip*, *sound-slides*, dan rekaman *still* pada televisi.
- f. Media audio *semi-motion*: media yang memiliki kemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak dapat menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Contohnya tulisan di *powerpoint*
- g. Media *motion visual*: *silent film* (film bisu) dan (*loop film*).
- h. Media still visual: gambar, *slides*, *filmstrips*, OHP dan transparansi.
- i. Media audio: telepon, radio dan audio
- j. Media cetak: media yang hanya menampilkan informasi yang nyata dan dapat di sentuh serta di dalamnya tertulis pesan atau informasi yang ingin di sampaikan. Comtoh nya lembar balik, *leaflet*, *flipchart*, poster majalah, dll (Asyhar, 2012).



3. Kegunaan media

Manfaat pemakaian media dalam proses pembelajaran adalah dapat memicu atau menimbulkan keinginan dan minat seseorang. Media juga dapat merangsang seseorang agar lebih termotivasi. Pengaruh psikologi akan juga terlibat ketika proses pembelajaran menggunakan media (Arsyad, 2014).

Secara lebih detail dan mendalam kegunaan media dapat di jabarkan menjadi 8, yaitu (1) Penyampaian materi, pesan atau informasi menjadi lebih baku, (2) Pembelajaran cenderung tidak membosankan dan akan lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Lama waktu dalam pemberian pembelajaran dapat diminimalkan, (5) Kualitas hasil penyampaian materi, pesan atau informasi lebih meningkat. (6) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan media yang tepat, (7) Sikap positif terhadap materi belajar beserta proses belajar dapat dimaksimalkan, (8) Peran pemberi materi, pesan atau informasi akan berubah ke arah yang lebih positif (Sutirman, 2013).

Berlandaskan beragam kutipan tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh manfaatnya dalam proses penyampaian materi, pesan dan informasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik perhatian, membangkitkan motivasi dan minat. Media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Media pembelajaran membuat metode mengajar akan lebih bervariasi atau tidak membosankan. Tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata baku dan formal. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian pesan atau isi materi pada saat itu.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi media pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi media wajib di pertimbangkan karena untuk mencapai sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien. Faktor -faktor yang harus diperhatikan yaitu (1) obyektivitas, (2) program pembelajaran, (3) sasaran, (4) kualitas teknik penyampaian. Hal ini memperjelas bahwa perlunya mempertimbangkan pemilihan media yang tepat dengan melihat faktor – faktor yang mempengaruhinya supaya dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan dalam memberikan materi pembelajaran (Sutikno & Sobry, 2013).

B. Video

1. Pengertian video

Video merupakan salah satu teknologi yang dapat menangkap, merekam, memproses dan menata ulang gambar bergerak sehingga dapat di putar berulang-ulang. Video juga bisa disebut sebagai gabungan gambar-gambar tidak hidup yang dilihat dan di baca secara berurutan dalam satu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang tergabung dan tertata dalam suatu video tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar biasa disebut dengan frame rate (Budiarto et al., 2018).

Video adalah salah satu media audio visual yang sudah tersebar luas di masyarakat dan banyak diminati oleh anak-anak. Karena media video cukup menarik, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, dan kesehatan bisa dinikmati dengan mudah (Busyaeri, Udin, & Zaenuddin, 2016).

Media video tergolong dalam media audio visual yang merupakan bergabungnya antara sebuah gambar dan suara. Video dapat menampilkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan dengan suara yang mengikuti. Dengan ini bisa dikatakan bahwa media video sangat dapat dipergunakan

dalam proses pembelajaran, pemaparan informasi, menjelaskan teori hingga konsep yang cukup rumit, menyingkat atau memperpanjang waktu penyampaian materi (Kustandi & Sutjipto, 2011).

Berlandaskan teori yang di kemukakan para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa video termasuk jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara yang sesuai sehingga terlihat menarik dan bisa digunakan sebagai metode pembelajaran di segala usia. Video mempermudah dalam menyajikan informasi, memaparkan suatu proses, menjelaskan teori konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu.

2. Kelebihan Video

Media pembelajaran video memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu

- a. Menyajikan informasi, pesan dan materi secara jelas dan reliistik dengan begitu sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- b. Video merupakan salah satu media audio visual yang menarik sehingga dapat menjadi pemicu motivasi untuk belajar.
- c. Media video sangat tepat digunakan untuk mempengaruhi psikomotorik seseorang.
- d. Video dapat dijadikan pilihan dalam mengurangi rasa jenuh dalam belajar dan bisa dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain seperti ceramah dan diskusi.
- e. Pembelajaran media video juga dapat menambah daya ingat seseorang dalam suatu pembelajaran.
- f. Media video bersifat portable, yang artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Sanaky, 2013).

Sedangkan kelebihan video menurut artikel yang berjudul “Pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran ipa tentang sifat dan perubahan wujud benda kelas iv sdn merjosari 5 malang” mengemukakan kelebihan media video sebagai metode pembelajaran sebagai berikut

- a. Materi yang diajarkan akan dapat diterima secara merata.
- b. Dinilai baik dalam menjelaskan suatu proses.
- c. Dapat mengontrol keterbatasan ruang dan waktu.
- d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai keinginan.
- e. Mempengaruhi sikap dan perilaku dengan cara memberikan kesan yang mendalam (Kurniawan, Kuswandi, & Husna, 2010).

3. Kelemahan video

Tidak hanya kelebihan tentunya yang membuat video terlihat lebih menarik dibandingkan dengan media audio visual yang lain akan tetapi video juga memiliki beberapa kelemahan yaitu

- a. Untuk terjadinya pembelajaran bermediakan video memerlukan biaya yang cukup mahal.
- b. Pengadaannya juga tergantung sumber listrik.
- c. Penjelasan materi menggunakan sifat komunikasi yang searah sehingga menyulitkan untuk mendapatkan umpan balik atau pertanyaan di tengah-tengah proses pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran bisa terbawa suasana yang lebih menuju ke arah hiburan sehingga target dari pembelajaran tidak tercapai (Sanaky, 2013).

Kelemahan video masih bisa di jabarkan lebih banyak lagi menurut ahli lain, yaitu

a. *Opposition*

Penampilan materi atau tema untuk pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan seseorang yang menyimak dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

b. Material pendukung

Video tidak akan menampilkan gambar maupun suara jika tidak dilengkapi material pendukung seperti proyektor dan *sound system*.

c. Modal

Dengan adanya material pendukung maka biaya untuk mengadakan pembelajaran media video tidaklah murah (Daryanto, 2011).

4. Video sebagai media edukasi

Selain kelebihan video yang dapat di jadikan alasan sebagai media pembelajaran video juga dapat digunakan karena memiliki beberapa tujuan yang sangat mendukung yaitu

a. Tujuan kognitif

Video memiliki tujuan kognitif yang artinya media pembelajaran video untuk mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak. Melalui kecepatan objek yang bergerak dan penyimpangan dalam gerakan. Mengajarkan aturan dan prinsip, memperlihatkan contoh model penampilan, terutama saat situasi yang menunjukkan manusia yang sedang ceramah seolah-olah berbicara dengan penyimak video.

b. Tujuan psikomotorik

Video dapat digunakan untuk menampilkan contoh latihan gerak. Memperjelas, memperlambat, dan mempercepat gerak. Mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara menggerakkan anggota gerak yang sakit, dan sebagainya. Memberikan feedback tertunda kepada seseorang secara visual. Menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman dan pengetahuan seseorang.

c. Tujuan afektif

Video sangat tepat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perasaan seperti emosi seseorang. Menggunakan berbagai macam efek dan cara. Video merupakan media yang sesuai untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun gambaran visual yang berkaitan (Kustandi & Sutjipto, 2011).

Menurut dinas pendidikan mengatakan bahwa video memiliki 6 komponen agar bisa dikatakan video tersebut adalah video interaktif atau video tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang dan pengetahuan seseorang, 6 komponen tersebut yaitu judul, petunjuk dalam pembelajaran, materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian (Andi Prastowo, 2014).

5. Media edukasi video interaktif dalam peningkatan pemahaman dan pengetahuan

Video interaktif akan menampilkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara yang berarti proses ini melibatkan dua sistem persepsi sensori manusia yaitu melihat dan mendengar agar dapat menerima pesan atau informasi yang jelas. Pada saat video menampilkan suatu proses melihat suatu objek ketika cahaya masuk ke mata yang di terima oleh kornea lalu menuju pupil hingga di teruskan menuju lensa mata. Kornea mengatur masukan cahaya dari luar agar dapat di fokuskan ke retina. (Wahyuningsih & Kusmiyati, 2017). Jaringan retina akan mengubah cahaya yang diterima mata menjadi impuls listrik yang akan di hantarkan oleh saraf optic menuju otak (Daulay, 2017). Pendengaran juga dimanfaatkan dalam proses pemberian media edukasi video interaktif

Proses pendengaran ketika suara yang berupa getaran atau gelombang yang ditangkap oleh bagian luar telinga yang akan di teruskan ke telinga tengah.

Bagian telinga tengah khususnya gendang telinga akan menerima getaran atau tekanan. Getaran tersebut akan di teruskan oleh tulang-tulang dan diperkuat dan disalurkan ke telinga bagian dalam. Getaran tersebut akan diubah menjadi impuls yang akan dikirim oleh saraf auditori dan diterima oleh otak.(Irawati, 2012). Lobus temporal adalah bagian otak yang menerima saraf auditori guna disimpan dalam bentuk ingatan jangka pendek ataupun jangka panjang(Daulay, 2017).

Persepsi sensori penglihatan dan pendengaran yang bekerja secara bersamaan akan dingat oleh otak yang pada umumnya disebut penyimpanan ikonik untuk ingatan *Ivisual* dan penyimpanan ekoik untuk audio. Ingatan seseorang memiliki kapasitas yang berbeda – beda. Pada saat seseorang memahami sesuatu otak akan menggunakan penyimpanan ikonik dan ekoik untuk mengartikan sesuatu atau melakukan sesuatu. Sehingga dengan menambah materi penyimpanan yang baru pada penyimpanan ikonik dan eukoik seseorang dapat meningkatkan pemahaman dalam mengartikan sesuatu atau melakukan sesuatu.(Kuswana & Sunaryo, 2011).

C. Edukasi Pasien

1. Pengertian edukasi

Edukasi kesehatan merupakan pengalaman dalam pemberian materi pembelajaran yang akan berpengaruh pada kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan diri sendiri, masyarakat maupun negara (Taher, Ticoalu, & Onibala, 2013). Beberapa sumber lain yang mengemukakan bahwa edukasi kesehatan merupakan proses pemberian pelajaran untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merawat dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

2. Tujuan edukasi

Menurut WHO tujuan edukasi dibedakan menjadi 3 yaitu tujuan program, tujuan pendidikan dan tujuan perilaku. Tujuan pemberian edukasi kesehatan terhadap masyarakat yang memiliki batas waktu tertentu untuk melihat perbedaan tingkat pemahan dan pengetahuan masyarakat. Pada intinya tujuan ini tetap pada dasarnya yaitu untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran yang memperlihatkan perubahan perilaku dalam masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan tanpa gejala. Tujuan perilaku yaitu pendidikan atau pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan ini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat (Priyoto, 2014).

Tujuan prioritas dari edukasi kesehatan menurut Undang-Undang kesehatan No.23 tahun 1992 yaitu memfokuskan peningkatan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi (BKKBN, 2013).

3. Strategi Edukasi

Strategi dalam edukasi menurut WHO di bagi menjadi 3 yaitu advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Advokasi digunakan dengan tujuan pembuat kebijakan mengeluarkan peraturan yang menguntungkan kesehatan. Dukungan sosial digunakan dengan tujuan pendidikan kesehatan mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat digunakan dengan tujuan masyarakat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kesehatannya (Priyoto, 2014).

4. Metode edukasi

Metode dan teknik promosi kesehatan di bedakan menjadi 3 berdasarkan sasaran, yaitu:

- a. Metode individual

Metode ini bisa diaplikasikan apabila pemberi edukasi kesehatan dapat melakukan komunikasi atau tatap muka secara langsung kepada kliennya. Metode ini biasanya disebut dengan *counselling*.

b. Metode kelompok

Metode kelompok akan digunakan saat target atau masyarakat yang akan di edukasi memiliki banyak orang tetapi tempat yang tidak memadai. Dengan menggunakan metode ini target atau masyarakat akan di bagi menjadi dua kelompok. Kelompok kecil dengan 6 sampai 15 orang dan kelompok besar bisa terdiri 10 hingga 30 orang. Metode pada kelompok kecil dan besar juga di bedakan karena perbedaan jumlah orang didalamnya. Metode yang digunakan tiap kelompok yaitu :

- 1) Pada kelompok kecil biasanya menggunakan metode diskusi, metode saling menyampaikan,
- 2) Pada kelompok besar biasanya metode yang digunakan adalah metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab, seminar dan lain sebagainya.

c. Metode massal

Metode dapat diterapkan dengan syarat sasaran dari pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah massal atau memiliki jumlah yang banyak. Metode yang digunakan yaitu ceramah umum, penggunaan media massa elektronik seperti radio dan televisi (Taher et al., 2013)